

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah, oleh karena Islam harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian umat Islam bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya, melainkan mereka juga harus mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.¹ Strategi dakwah umat Islam bukan hanya melalui syiar dengan khotbah saja melainkan juga melalui berbagai media seperti media cetak, visual maupun elektronik. Namun dari sekian banyak media serta metode yang digunakan, dakwah secara lisan tentunya masih sangat layak digunakan dalam berdakwah karena di dalam dakwah secara lisan dapat terjadi interaksi antara pembicara dengan audiens.

Salah satu metode dakwah lisan adalah dengan melaksanakan kegiatan *Muhadhoroh*. *Muhadhoroh* merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai satu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.²

Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim di seluruh dunia guna terus membagikan kebaikan serta kebenaran agama

¹ Romli Samsul, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal. 3.

² Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang", *Jurnal FENOMENA*, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015), hal. 307.

Islam. Kewajiban berdakwah bukan hanya bagi orang-orang yang telah dewasa (baligh) namun siapa pun wajib untuk berdakwah dengan catatan memiliki ilmu serta mengetahui kebenaran dari apa yang ia dakwahkan.

Di dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya ada di antara segolongan diperintahkan untuk berdakwah sejalan dengan eksistensi umat Islam sebagai umat yang terbaik di muka bumi, yang memerintahkan kepada kebaikan dan melarang dari hal-hal yang mungkar sebagaimana ayat dibawah ini:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, dai antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali 'Imron).³

Melalui kegiatan Muhadhoroh diharapkan para generasi penerus Islam mampu senantiasa mensyiarkan agama Islam dengan baik dan benar agar nilai-nilai kesucian dalam Islam selalu terjaga serta terawat dengan

³ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2005), hal. 64.

baik agar kerusakan di muka bumi ini hilang karena umat manusia yang telah patuh dalam menjalankan setiap perintah dari Allah SWT yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan Muhadhoroh bukan hanya berorientasi dalam kecakapan berdakwah saja, namun tujuan sesungguhnya adalah menciptakan generasi yang memiliki *Life Skill* ataupun kecakan hidup yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas diri serta guna memajukan kehidupan bangsa khususnya umat Islam itu sendiri.

Kecakapan hidup disini adalah dalam hal kepercayaan diri siswa pada saat berbicara didepan khalayak orang banyak. Kegiatan muhadhoroh ini bersifat pengembangan diri bagi siswa yang didalamnya terdapat unsur *public speaking* dengan konten agama.⁴

Public speaking sendiri adalah sebuah kemampuan mengekspresikan gagasan dihadapan publik melalui kompetensi berpidato. Kita dapat menarik kajian akademik atas kompetensi tersebut hingga ribuan tahun kebelakang. Silberman bahkan memasukkan unsur *public speaking* di dalam alat pengukuran gaya kepemimpinan seseorang. Sedangkan Carter, Ulrich, Goldsmith mengungkapkan bahwa seorang

⁴ Syuhud Immawan, S.S, *Wawancara*, di ruang Kepala SMK Muhammadiyah 2 Gresik, 26 Januari 2018, pukul 07.58 WIB.

pemimpin perlu memiliki kemampuan public speaking agar dan sadar tentang bagaimana komunikasi mereka dapat mempengaruhi orang lain.⁵

Remaja merupakan *agent of change* atau dapat disebut bahwa remaja adalah agen dalam perubahan, namun perubahan memiliki dua perbedaan yakni perubahan yang bersifat positif serta perubahan yang bersifat negatif. Remaja memiliki sifat keingintahuan yang besar, apabila tidak diarahkan dengan baik maka akan timbul kenakalan remaja yang menjadikan remaja sebagai agen dalam perubahan yang bersifat negatif. Namun apabila keingintahuan tersebut dapat diarahkan dengan baik, maka akan menjadikan remaja sebagai agen dalam perubahan yang bersifat positif.

Setiap generasi muda tentunya akan menjalani proses perkembangan serta pembelajaran di institusi pendidikan yang membutuhkan sebuah persiapan diri agar nantinya mampu berpartisipasi dalam suatu usaha pengembangan potensi generasi muda dalam kecakapan hidup atau Life Skill dalam rangka terbentuknya kader-kader yang memiliki keunggulan bukan dalam bidang akademis saja, namun juga dalam bidang keahlian di dunia kerja nantinya.

Dalam menyajikan gagasan di hadapan publik, dibutuhkan seluruh kemampuan komunikator untuk mendukung setiap kata dan kalimat yang meluncur. Ketidaksiapan dan ketidakyakinan penyaji atas komprehensivitas materi yang hendak disajikan seringkali ini akan

⁵ Ronny H. Mustamu, Fenomena *Public Speaker*, Antara Kebutuhan dan Tren, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 02 No.02, (Desember 2012). hal. 210.

menjauhkan menjauhkannya dari keberhasilan melakukan *public speaking*. Hal ini akan menjadi semakin parah ketika sang penyaji tidak cukup memiliki bekal dalam berkomunikasi dengan publik.⁶ Hal tersebut yang menjadi acuan dari pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan muhadhoroh.

Berdasarkan fakta bahwasannya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK banyak yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena berbagai faktor, salah satunya adalah keinginan membahagiakan orang tua dengan cara bekerja di pabrik maupun perusahaan. Maka dari itu perlu adanya kecakapan hidup atau *Life Skill* dimiliki oleh setiap siswa agar nantinya dalam kehidupan bermasyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta dengan menerapkan ilmu dari kegiatan Muhadhoroh sebagai dasar atau pedoman dalam bersosialisasi dengan lingkungan baru di sekitarnya.

Life Skill dipandang sebagai inovasi dalam pembelajaran melalui rekayasa mendekatkan dunia sekolah dengan dunia kerja atau jenjang pendidikan selanjutnya. Pengembangan sekolah yang mengarah pada life skill tidak berarti mengubah sekolah yang notabnya sebagai lembaga keterampilan, hakikatnya sekolah tetap menjadi lembaga yang memiliki tujuan memanusiakan manusia, mengembangkan potensi dasar siswa yang

⁶ Ronny H. Mustamu, *Op., Cit.* hal. 211.

kelak tidak hanya bergantung pada pihak lain yang memiliki kemampuan berkehidupan dikalangan masyarakat.⁷

Pendidikan *Life Skill* merupakan pendidikan yang memiliki orientasi dasar dengan memberi bekal keterampilan kepada peserta didik menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya terdapat fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan, sehingga dapat diartikan bahwa fungsi *Life Skill* apabila dikaitkan dengan nilai-nilai islami tidak hanya difahami sekedar sebagai keterampilan untuk mencari penghidupan atau bekerja tetapi lebih luas yaitu mencakup keterampilan menjalankan tugas dalam kehidupan sebagai hamba Allah serta sebagai khalifah.⁸

Menurut Mulyasa, produktifitas suatu pendidikan dapat dilihat dari keluaran atau *output* pendidikan yang tentunya memiliki suasana pendidikan. Prestasi tersebut dapat terlihat dari masukan yang merata, jumlah alumni yang banyak, mutu dari alumni yang tinggi, relevansi yang tinggi, serta dari sisi ekonomi berupa penghasilan.⁹

Demikian pula dengan SMK Muhammadiyah 2 Gresik yang mewajibkan seluruh siswanya untuk melaksanakan kegiatan Muhadhoroh setiap hari Jumat, dan dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan

⁷ Eko Supriyanto dkk, *Inovasi Pendidikan Isu-Isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2009), hal. 145.

⁸ Imam Mawardi, "Pendidikan *Life Skill* Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami" jurnal *Nadwa*, Volume 6, Nomor 2, (Oktober, 2012), hal. 287.

⁹ Ma'mur Jamal, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA press, 2012), hal. 166.

belajar-mengajar berlangsung agar konsentrasi siswa lebih terfokuskan pada kegiatan Muhadhoroh tersebut.

Pada dasarnya kegiatan Muhadhoroh ini merupakan langkah awal dari Sekolah guna menciptakan lulusan-lulusan yang tidak hanya menguasai materi dan praktikum saja, namun dalam hal berdakwah serta bersosialisasi juga mampu melaksanakan dengan baik melalui pembekalan Muhadhoroh yang bertujuan untuk menumbuhkan kecakapan hidup atau life skill siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

Berdasar dari data-data serta masalah diatas, maka penulis memiliki keinginan untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana implementasi kegiatan muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill siswa, dan apa saja faktor-faktor pendorong serta penghambat kegiatan muhadhoroh di SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun laporan proposal skripsi dengan judul: “Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana implementasi kegiatan muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik?

1.2.2 Apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat kegiatan muhadhoroh di SMK Muhammadiyah 2 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui implementasi kegiatan muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat kegiatan muhadhoroh di SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

1.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah terfokus pada kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan oleh siswa kelas X (APK dan DKV) dan kelas XII (APK dan DKV) di SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah taraf keilmuan bagi setiap pembacanya serta mengenai kegiatan muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan bagi pejuang pendidikan, khususnya pendidikan islam dalam menerapkan kegiatan muhadhoroh di dunia pendidikan untuk menumbuhkan life skill bagi para peserta didik sebagai bekal di kehidupan bermasyarakat.